

KOMPOSISI ASET DAN AKTIVITAS TERHADAP FRAUD LAPORAN KEUANGAN

NELSEN
RUDI SETIADI TJAHJONO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Grogol Jakarta Barat 11440, Indonesia
nelsen1122@gmail.com, rst@tsm.ac.id

Received: December 02, 2024; Revised: December 09, 2024; Accepted: December 10, 2024

Abstract: *Research of Fraudulent Financial Reporting is to obtain empirical evidence about the influence of financial ratio especially for asset composition, activity, profitability, liquidity, leverage, capital turnover, and other factors such as: managerial ownership, and firm size on fraudulent financial reporting. Research population of this research are non financial firms that listed in Indonesia Stock Exchange at 2016 until 2019. There are 169 companies selected as a samples by using purposive sampling method. Sample of this research are analyzed and tested using logistic regression method. Result of this research implies that profitability, liquidity, leverage, and managerial ownership have no significant influence toward fraudulent financial reporting, but asset composition and activity have positive influence on fraudulent financial reporting, and then capital turnover and firm size have negative influence toward the occurrence of fraudulent financial reporting.*

Keywords: *Activity, Asset Composition, Beneish M-Score, Fraudulent Financial Reporting*

Abstrak: Penelitian tentang Kecurangan Laporan Keuangan ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh rasio keuangan khususnya komposisi aset, aktivitas, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, perputaran modal, dan faktor lainnya seperti: kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap fraud laporan keuangan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2016 hingga 2019. Total terdapat 169 perusahaan yang terpilih sebagai sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel tersebut diolah dan diuji menggunakan metode regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan komposisi aset dan aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, selain itu perputaran modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative terhadap fraud atau kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Aktivitas, Beneish M-Score, Kecurangan Laporan Keuangan, Komposisi Aset

PENDAHULUAN

Instrumen penting yang merupakan suatu gambaran yang menggambarkan bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan haruslah memiliki performa yang baik. Apabila performanya kurang baik akan membawa risiko bagi perusahaan. Instrumen tersebut tidak lain

dan tidak bukan adalah laporan keuangan ([Hemi and Susanto 2008](#)). Menghindari risiko tersebut, ada kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Tren kecurangan ini kemungkinan akan terus berulang di masa depan ([Prince, Modugu, and Famous 2012](#)). Tren kecurangan yang biasanya

dilakukan adalah kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Kecurangan penyajian laporan keuangan yang bertujuan untuk dapat manfaat yang baik ([Dalnial et al. 2014](#)).

Keburukan dampak yang disebabkan oleh kecurangan laporan keuangan ada banyak, misalnya, kerugian finansial bagi para pengguna laporan keuangan jika laporan ini digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, itu terjadi karena laporan keuangan yang curang tidak menyajikan kinerja atau performa perusahaan yang sebenarnya. Banyak kasus-kasus kecurangan laporan keuangan yang baru saja terjadi di Indonesia, beberapa diantaranya seperti kasus PT Hanson Internasional Tbk., kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan kasus kasus lainnya. Banyak perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan mereka dengan alasan yang berbeda-beda ([Chandra and Djashan 2019](#)). Dalam Kasus PT Asuransi Jiwasraya, sangat sulit untuk dideteksi. Dibutuhkan sekitar 14 tahun untuk mengungkap kasus penipuan Jiwasraya ini. Jadi, kemampuan untuk mendeteksi segala kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan sangatlah penting..

Indikator, model, alat, dan metode banyak diciptakan untuk pengguna dan membantu pengguna dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengidentifikasi atau menentukan bahkan mengecek kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Alat atau metode yang paling umum dan sangat mudah diterapkan adalah menganalisis rasio keuangan ([Dalnial et al. 2014](#)). Maka dari itu, penelitian ini ingin menganalisis pengaruh rasio rasio keuangan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Ragab \(2017\)](#) dan beberapa penelitian lainnya dengan tujuan ingin menguji apakah komposisi aset, aktivitas, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, perputaran modal, kepemilikan majerial dan ukuran

perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan untuk perusahaan-perusahaan non keuangan yang ada di bursa efek Indonesia dalam tahun 2016 - 2019.

Teori Keagenan

Teori Dalam perusahaan, terdapat dua pelaku utama, yakni prinsipal atau pemangku kepentingan dan agen atau manajemen. Hubungan antara keduanya yang dijelaskan dalam teori keagenan ini ([Jensen and Meckling 1976](#)). Teori agensi melakukan penggambaran terhadap perusahaan sebagai bentuk konkrit hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, di mana agen akan menerima sejumlah besar wewenang untuk bertindak atas nama prinsipal. Dengan dasar perjanjian kontrak, umumnya pemangku kepentingan ingin mendapatkan keuntungan sebanyak banyaknya dari perusahaan sementara di sisi lain, pengembalian yang tinggi dalam bentuk kompensasi atas terpenuhinya keinginan prinsipal keinginan dari agen atau manajemen ([Ferdinand and Santosa 2019](#)). Keinginan untuk menerima kompensasi atau pengembalian yang lebih tinggi sementara pada saat yang sama dihadapkan pada ketidakmampuan untuk memenuhi target utama dapat menyebabkan perbedaan yang dikenal sebagai konflik keagenan. Sejumlah kemungkinan agen memiliki untuk bertindak bertentangan dengan prinsipal melalui banyak jenis bentuk, dan salah satunya adalah dengan melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan, perlu untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang erpartisipasi dalam kecurangan pelaporan keuangan.

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan (FFR) telah mendapat perhatian besar dalam beberapa tahun terakhir ([Marzuki et al. 2019](#)). Kecurangan Laporan Keuangan adalah salah saji atau ketidaktahuan tentang jumlah yang

disengaja atau pengungkapan yang dimaksudkan untuk menipu pengguna laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan pembaca dan menciptakan kesan yang salah tentang kinerja perusahaan ([Ferdinand and Santosa 2019](#)).

Komposisi Aset dan Kecurangan Laporan Keuangan

Nilai Komposisi aset adalah representasi dari total aset lancar yang terdapat dalam total aset ([Iswati, Nindito, and Zakaria 2017](#)). Semakin tinggi nilai dari aset lancar, semakin tinggi risiko overstatements, semakin tinggi terjadinya kecurangan laporan keuangan ([Nia 2015](#)). Menurut [Iswati, Nindito, and Zakaria \(2017\)](#), komposisi aset memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh [Nia \(2015\)](#) dan [Zainudin and Hashim \(2016\)](#). Mereka berpendapat bahwa, dalam pencatatan unearned revenue atau pendapatan diterima dimuka, dapat dilakukan manipulasi piutang. Hal ini juga berarti bahwa komposisi aset itu sendiri dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. [Ragab \(2017\)](#) bertolak belakang dengan mereka, komposisi aset tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. [Milasari and Ratmono \(2019\)](#) dalam artikelnya, mendukung hasil penelitian [Ragab \(2017\)](#) yang mana mengatakan bahwa komposisi aset dan kecurangan laporan keuangan tidak memiliki pengaruh.

H1: Terdapat pengaruh komposisi aset terhadap kecurangan laporan keuangan.

Rasio Aktivitas dan Kecurangan Laporan Keuangan

Rasio aktivitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mengkonversi aset jangka panjang dalam neraca menjadi uang tunai atau penjualan. Aktivitas memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan

keuangan ([Ragab 2017](#)). Hal ini juga sesuai dengan pendapat [Arifin et al. \(2016\)](#). Ini berarti, semakin rendah nilai aktivitas perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena, semakin rendah rasio penjualan bersih terhadap aset jangka panjang maka dapat memberikan tekanan yang signifikan untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemegang saham sehingga berujung pada tindakan kecurangan laporan keuangan ([Arifin, Nofianti, and Han 2016](#)). Namun, menurut [Omoye and Eragbhe \(2014\)](#), aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan .

H2: Terdapat pengaruh aktivitas terhadap kecurangan laporan keuangan.

Profitabilitas dan Kecurangan Laporan Keuangan

Profitabilitas digunakan sebagai teknik penilaian untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan untung ([Zainudin and Hashim 2016](#)). Dalam Penelitian Sebelumnya, terdapat banyak penelitian yang meneliti hubungan antara profitabilitas dan kecurangan laporan keuangan. Antara lain, [Ragab \(2017\)](#), [Iswati et al.\(2017\)](#), [Milasari dan Ratmono \(2019\)](#), [Nia \(2015\)](#) dan [Janrosi dan Yuliadi \(2019\)](#) dalam penelitiannya masing-masing berpendapat yang sama, mereka mengatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan ([Yuliadi and Janrosi Viola Syukrina E Janrosi 2019](#)). Bertolak belakang dengan mereka, menurut [Milasari dan Ratmono \(2019\)](#), rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Di sisi lain, menurut [Zainudin dan Hashim \(2016\)](#), dan [Arifin et al. \(2016\)](#) dalam penelitian mereka, mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H3: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan

Likuiditas dan Kecurangan Laporan Keuangan

Likuiditas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengubah asetnya menjadi uang tunai yang dapat digunakan ([Zainudin and Hashim 2016](#)). Hasil dari penelitian [Ragab \(2017\)](#), [Milasari dan Ratmono \(2019\)](#), dan penelitian [Arfin et al. \(2016\)](#) mengatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, berbeda dengan ketiga penelitian tersebut, [Ferdinand dan Santosa \(2019\)](#) dalam penelitiannya mengatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. [Izzalqurny et al. \(2019\)](#) mengatakan sebaliknya (berpengaruh negatif) ([Izzalqurny, Subroto, and Ghofar 2019](#)).

H4: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap kecurangan laporan keuangan.

Solvabilitas dan Kecurangan Laporan Keuangan

Solvabilitas atau yang lebih dikenal dengan Leverage dapat didefinisikan sebagai sejauh mana investor atau bisnis menggunakan uang pinjaman. [Zainudin dan Hashim \(2016\)](#) dan [Wang et al. \(2017\)](#) menyatakan perusahaan dengan leverage tinggi, struktur hutang yang tinggi, cenderung mengalihkan risiko dari pemilik ekuitas dan manajer ke pemilik hutang sehingga semakin tinggi solvabilitas, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan (berpengaruh positif). Namun, menurut [Ragab \(2017\)](#), solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan mereka betiga, [Janrosi dan Yuliadi \(2019\)](#), [Ferdinand dan Santosa \(2019\)](#), dan [Izzalqurny et al. \(2019\)](#), dalam penelitian mereka masing-masing mengatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa melakukan kecurangan laporan keuangan bukanlah satu-satunya cara untuk memenuhi hutang/ kewajibannya.

H5: Terdapat pengaruh solvabilitas terhadap kecurangan laporan keuangan.

Perputaran Modal dan Kecurangan Laporan Keuangan

Rasio perputaran modal mewakili kekuatan bagaimana asset yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan penghasilan atau revenue ([Zainudin and Hashim 2016](#)). Menurut penelitian [Arifin et al. \(2016\)](#) dan [Pribadi et al. \(2018\)](#), perputaran modal atau yang dikenal dengan capital turnover tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan ([Pribadi, Alfian Ronggo 2018](#)) tetapi, pendapat ini berbeda dengan hasil penelitian [Zainudin dan Hashim \(2016\)](#) dan [Nia \(2015\)](#) serta [Iswati et al. \(2017\)](#). [Zainudin dan Hashim \(2016\)](#) mengatakan perputaran modal memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, yang mana berarti semakin tinggi perputaran modal suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Namun, [Nia \(2015\)](#) dan [Iswati et al. \(2017\)](#) menyatakan hasil penelitiannya bahwa perputaran modal berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan, ini artinya semakin rendah rasio perputaran modal suatu perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

H6: Terdapat pengaruh perputaran modal terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kepemilikan Manajerial dan Kecurangan Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial merujuk pada direktur dan komisaris yang memiliki kepemilikan saham atas suatu perusahaan yang ia pimpin. Ini berarti bahwa direktur dan komisaris memiliki peran sebagai pemegang saham dan pemilik perusahaan ([Ferdinand and Santosa 2019](#)). Penelitian yang dilakukan oleh [Ferdinand dan Santosa \(2019\)](#) menunjukkan adanya hubungan negatif antara kepemilikan

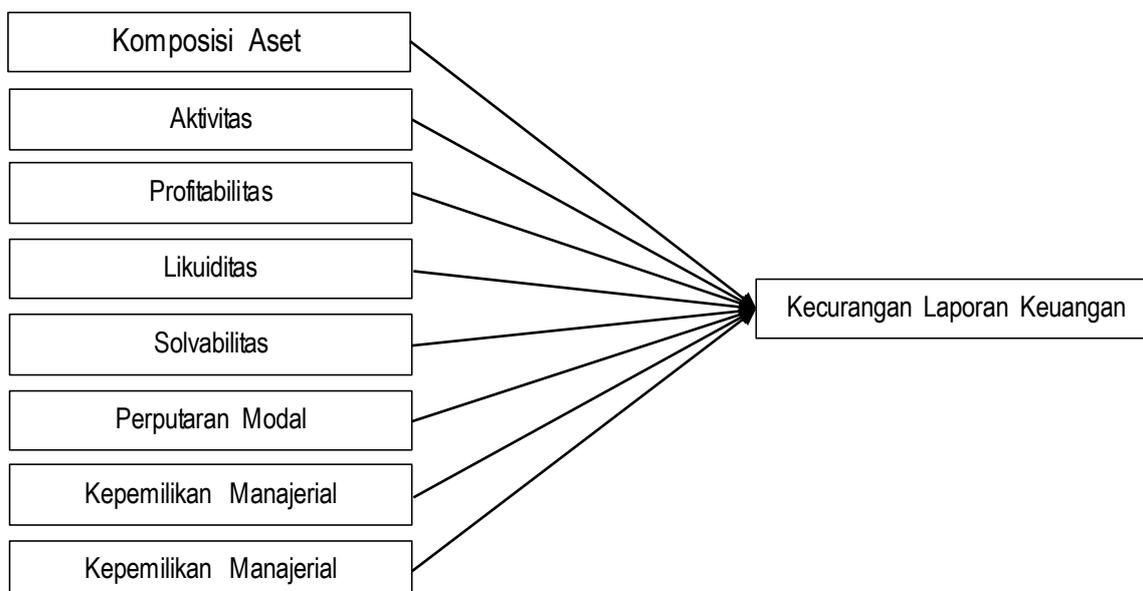
manajerial dengan kecurangan laporan keuangan. Hal ini juga dapat diartikan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh pengelola maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Owens-Jackson, Robinson, and Waller Shelton \(2009\)](#) dan [Kent, Routledge, and Stewart \(2010\)](#). Di lain sisi, hasil tidak berpengaruh signifikan disimpulkan oleh penelitian yang dilakukan oleh [Mahesarani dan Chariri \(2016\)](#). Kemungkinan jumlah saham yang rendah yang dimiliki oleh komisaris atau direksi perusahaan tidak dapat mencegah kecurangan laporan keuangan sehingga tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ([Mahesarani and Chariri 2016](#)). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ([Fajaryani 2015](#)), ([Hapsoro and Handayani 2020](#)), serta ([Rosyida and Subowo 2016](#)).

H7: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan dan Kecurangan Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan mengacu atau merujuk pada tingkat identifikasi dari sebuah perusahaan itu kecil atau besar ([Iswati, Nindito, and Zakaria 2017](#)). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan ([Owens-Jackson, Robinson, and Waller Shelton 2009](#)). Ini artinya, semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar juga kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian [Owen-Jackson \(2009\)](#), [Wang et al. \(2017\)](#) dan [Ozcan \(2016\)](#) dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Bertolak belakang dengan penelitian mereka, penelitian yang dilakukan oleh [Iswati et al. \(2017\)](#) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan kecurangan laporan keuangan.

H8: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan.



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria Sampel | Jumlah Perusahaan | Jumlah Data |
|---|--|-------------------|-------------|
| 1. | Perusahaan non-keuangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan datanya tersedia secara publik selama tahun 2016-2019 | 395 | 1.580 |
| 2. | Perusahaan non-keuangan yang konsisten memiliki periode berakhir tidak pada 31 Desember selama tahun 2016-2019 | (6) | (24) |
| 3. | Perusahaan non-keuangan yang konsisten menyajikan data laporan keuangan dengan mata uang selain Rupiah selama tahun 2016-2019 | (73) | (292) |
| 4. | Perusahaan non-keuangan yang tidak konsisten memperoleh laba bersih setelah pajak selama tahun 2016-2019 | (136) | (544) |
| 5. | Perusahaan non-keuangan yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap untuk menghitung Beneish M-Score selama tahun 2016-2019 | (11) | (44) |
| Total Perusahaan yang dijadikan Sampel | | 169 | 676 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini dilakukan dengan metode "Purposive Sampling" berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu seperti tersaji pada tabel 1. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 169 perusahaan dari jumlah populasi 676 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2016 – 2019

Pada penelitian ini, kecurangan laporan keuangan merujuk pada kemungkinan atau probabilitas suatu perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan yang dideteksi dengan model Beneish M-Score. Variabel ini menggunakan skala pengukuran nominal dan merupakan variabel dummy. Variabel terikat terdiri dari Fraud Firm (1) dan Non-Fraud Firm (0), bila M-Score > -2.22, itu menunjukkan indikasi financial fraud dalam perusahaan, jika tidak perusahaan menjadi non-fraud firm (Ragab 2017). Rumus Beneish M-Score adalah sebagai berikut:

$$M\text{-Score} = -4.840 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} + 4.679 \text{ TATA} - 0.327 \text{ LVGI}$$

$$\text{DSRI} = \frac{\text{Receivable/Sales}}{\text{Receivable/Sales } t-1}$$

$$\text{GMI} = \frac{\text{Gross Margin}}{\text{Gross Margin } t-1}$$

$$\text{AQI} = \frac{\text{NCA except PPE/ Total Asset}}{\text{NCA except PPE/ Total Asset } t-1}$$

$$\text{SGI} = \frac{\text{Sales}}{\text{Sales } t-1}$$

$$\text{DEPI} = \frac{\text{Depreciation} / (\text{Depreciation} + \text{PPE})}{\text{Depreciation} / (\text{Depreciation} + \text{PPE})}$$

$$\text{SGAI} = \frac{\text{SGA/Sales}}{\text{SGA/Sales } t-1}$$

$$\text{TATA} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{LVGI} = \frac{(\text{LTD} + \text{Current Liabilities}) / \text{total asset}}{(\text{LTD} + \text{Current Liabilities}) / \text{total asset } t-1}$$

Komposisi aset merupakan representasi dari jumlah aset lancar yang terdapat dalam total aset (Iswati, et al. 2017). Komposisi aset menggunakan skala rasio. Komposisi Aset diukur dengan sebagai berikut:

$$\text{ACP} = \text{Current Asset} / \text{Total Asset}$$

Rasio Aktivitas dapat diukur dengan penjualan bersih dibagi aset tidak lancar (Ragab

2017). Variabel ini menggunakan skala rasio.

Aktivitas diukur sebagai berikut:

$$ACT = \text{Net Sales} / \text{Long Term Asset}$$

Profitabilitas diukur menggunakan rasio pengembalian atas aset. (Iswati, et al. 2017).

Variabel ini menggunakan skala rasio.

Profitabilitas diukur sebagai berikut:

$$PROF = \text{Net Profit} / \text{Total Asset}$$

Likuiditas adalah rasio menggambarkan seberapa perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya dengan baik (Zainudin and Hashim 2016). Variabel ini menggunakan skala rasio dan diukur sebagai berikut:

$$LIQ = \text{Cah} / \text{Current Liabilities}$$

Solvabilitas menghitung sejauh mana aset perusahaan dibiayai pakai utang (Zainudin and Hashim 2016). Variabel solvabilitas ini menggunakan skala rasio. Solvabilitas diukur sebagai berikut:

$$LEV = \text{Total Liabilities} / \text{Total Asset}$$

Rasio perputaran modal diukur menggunakan rasio perputaran total aset (Zainudin and Hashim 2016), yang mana merupakan skala rasio. Perputaran modal diukur sebagai berikut:

$$CAPT = \text{Revenue} / \text{Total Asset}$$

Kepemilikan manajerial menentukan apakah terdapat kepemilikan stock yang dimiliki oleh direktur atau komisaris di perusahaan tersebut. (Ferdinand and Santosa 2019) Untuk pengukurannya menggunakan skala nominal. Kepemilikan manajerial diukur dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dan memberikan nilai 0 untuk yang tidak (variabel dummy).

Ukuran perusahaan menentukan seberapa besar perusahaan tersebut dengan menggunakan pendekatan logaritma natural (Özcan 2016). Skala yang digunakan merupakan skala rasio. Ukuran perusahaan diukur sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Logaritma Natural (Total Asset)}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tersaji pada tabel 2 dan tabel 3 yang merupakan hasil uji statistik deskriptif dan hasil uji hipotesis. Komposisi aset (ACP) memiliki nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari (α) alpha 0,05. Ini menunjukkan bahwa komposisi aset memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H1 diterima.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------|-----|----------|-----------|----------|----------------|
| FFR | 676 | 0 | 1 | 0,38 | 0,485 |
| ACP | 676 | 0,05042 | 0,96931 | 0,48496 | 0,21719 |
| ACT | 676 | 0,01349 | 137,60761 | 3,50005 | 9,36540 |
| PROF | 676 | 0,00031 | 0,52670 | 0,07301 | 0,07194 |
| LIQ | 676 | 0,00638 | 10,04565 | 0,71274 | 1,08523 |
| LEV | 676 | 0,06872 | 2,05578 | 0,43715 | 0,22049 |
| CAPT | 676 | 0,01155 | 8,42933 | 0,93311 | 0,80943 |
| MO | 676 | 0 | 1 | 0,55 | 0,497 |
| SIZE | 676 | 24,56831 | 33,49453 | 29,05948 | 1,56467 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Koefisien | Sig. | Kesimpulan |
|----------|-----------|-------|-------------------|
| Constant | 3,037 | 0,070 | |
| ACP | 1,696 | 0,000 | H1 diterima |
| ACT | 0,030 | 0,025 | H2 diterima |
| PROF | 1,489 | 0,228 | H3 tidak diterima |
| LIQ | -0,126 | 0,144 | H4 tidak diterima |
| LEV | -0,408 | 0,340 | H5 tidak diterima |
| CAPT | -0,688 | 0,000 | H6 diterima |
| MO | 0,189 | 0,254 | H7 tidak diterima |
| SIZE | -0,130 | 0,020 | H8 diterima |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hal ini mungkin bisa terjadi karena disebabkan oleh dalam pencatatan aset lancar, terdapat banyak akun yang mudah untuk dimanipulasi seperti piutang, kas, inventaris, dan lain sebagainya sehingga akan membesarkan nilai aset lancar, artinya komposisi aset itu sendiri dapat memberikan peluang (opportunity) bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Aktivitas (ACT) memiliki nilai signifikansi 0,025 yang mana lebih kecil dari alpha (α) 0,05. Ini menunjukkan bahwa aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H2 diterima. Dalam mempercantik laporan keuangan, perusahaan bisa saja melakukan kecurangan dalam menyajikan nilai sales (rasionalitation). Sehingga, nilai sales yang cukup tinggi dan tidak sesuai dibanding dengan aset jangka panjangnya menandakan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Profitabilitas (PROF) memiliki nilai signifikansi 0,228 yang mana lebih besar dari alpha (α) 0,05. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H3 tidak diterima.

Likuiditas (LIQ) memiliki nilai signifikansi 0,114 yang mana lebih besar dari (α) alpha 0,05. Ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H4 tidak diterima.

Solvabilitas (LEV) memiliki nilai signifikansi 0,340 yang mana lebih besar dari alpha(α) 0,05. Ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H5 tidak diterima.

Perputaran modal (CAPT) memiliki nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari alpha(α) 0,05. Ini menunjukkan bahwa rasio perputaran modal memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H6 diterima. Manajemen perusahaan dengan perputaran modal yang rendah mungkin akan merasa kurang kompetitif dan laporan keuangannya kurang baik serta kemampuan bersaingnya akan berkurang (pressure), sehingga akan berpeluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial (MO) memiliki nilai signifikansi 0,254 yang mana lebih besar dari alpha(α) 0,05. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga H7 tidak diterima.

Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi 0,020 yang mana lebih kecil dari alpha(α) 0,05. Ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan kecil umumnya kurang mendapat perhatian dari publik sehingga memberikan peluang (opportunity) kepada mereka untuk

melakukan kecurangan dalam laporan keuangan sehingga H8 diterima.

PENUTUP

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komposisi aset, aktivitas, perputaran modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Agar memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dapat ditambahkan jumlah sampel data penelitian baik dari periode penelitian maupun jenis usahanya. Untuk pengukuran kecurangan laporan keuangan, dapat juga menggunakan kombinasi antara Beneish M-score dengan jenis pengukuran lainnya (metode kualitatif) atau mengganti variabel bebas dengan variabel lainnya yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

REFERENCES

- Arifin, Bustanul, Nana Nofianti, and Fajri Kautsar Han. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Nilai Pasar, Dan Pemanfaatan Aset Terhadap Financial Statement Fraud." *Tirtayasa Ekonomika* 11, No. 2: 256-279 11 (2): 255–79.
- Chandra, Stefani Magdalena, and Indra Arifin Djashan. 2019. "Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 13–20. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.403>.
- Dalnial, Hawariah, Amrizah Kamaluddin, Zuraidah Mohd Sanusi, and Khairun Syafiza Khairuddin. 2014. "Detecting Fraudulent Financial Reporting through Financial Statement Analysis." *Journal of Advanced Management Science* 2 (1): 17–22. <https://doi.org/10.12720/joams.2.1.17-22>.
- Fajaryani, Atik. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan." *Jurnal Nominal* IV (16.1.2015).
- Ferdinand, Rian, and Setyarini Santosa. 2019. "Factors That Influence Fraudulent Financial Statements in Retail Companies - Indonesia." *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)* 2 (2): 99. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v2i2.548>.
- Hapsoro, Dody, and Nopi Handayani. 2020. "Does Managerial Ownership, Audit Committee, and Audit Quality Moderate the Effect of Fraudulent Financial Reporting on Company Value?" *International Journal of Scientific and Technology Research* 9 (4): 1037–44.
- Herni, and Yulius Kurnia Susanto. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta)." *Journal of Indonesian Economy and Business* 23 (3): 302–14. <https://doi.org/10.22146/jieb.6341>.
- Iswati, Dana, Marsellisa Nindito, and Adam Zakaria. 2017. "The Effect of Internal Financial Indicators on the Tendency of Accounting Fraud." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 9 (2): 123–31. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.9113>.
- Izzalqurny, Tomy Rizky, Bambang Subroto, and Abdul Ghofar. 2019. "Research in Business and Social Science Relationship between Financial Ratio and Financial Statement Fraud Risk Moderated By." *International Journal of Research in Business and Social Science* 8 (4): 34–43.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3, 305–60. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Kent, Pamela, James Routledge, and Jenny Stewart. 2010. "Innate and Discretionary Accruals Quality and Corporate Governance." *Accounting and Finance* 50 (1): 171–95. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2009.00321.x>.
- Mahesarani, Dwi Shinta, and Anis Chariri. 2016. "Corporate Governance and Financial Statement Frauds:

- Evidence from Indonesia." *The 1st International Conference on Economics, Education, Business and Accounting* 1 (October 2016): 489–95. <https://doi.org/10.15294/iceeba.v1i1.41>.
- Marzuki, Marziana Madah, Noor Marini Haji-Abdullah, Rohana Othman, Effiezal Aswadi Abdul Wahab, and Iman Harymawan. 2019. "Audit Committee Characteristics, Board Diversity, and Fraudulent Financial Reporting in Malaysia." *Asian Academy of Management Journal* 24 (2): 143–67. <https://doi.org/10.21315/aamj2019.24.2.7>.
- Milasari, Winda, and Dwi Ratmono. 2019. "Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting (FFR) Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan." *Diponegoro Journal of Accounting* 8 (1): 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Nia, Somayyeh Hosseini. 2015. "Financial Ratios between Fraudulent and Non-Fraudulent Firms: Evidence from Tehran Stock Exchange." *Journal of Accounting and Taxation* 7 (3): 38–44. <https://doi.org/10.5897/jat2014.0166>.
- Omoye, Alade Sule, and Emmanuel Eragbhe. 2014. "Accounting Ratios and False Financial Statements Detection : Evidence from Nigerian Quoted Companies." *International Journal of Business and Social Science* 5 (7): 206–15.
- Owens-Jackson, Lisa A., Diana Robinson, and Sandra Waller Shelton. 2009. "The Association Between Audit Committee Characteristics, the Contracting Process and Fraudulent Financial Reporting." *American Journal of Business* 24 (1): 57–66. <https://doi.org/10.1108/19355181200900005>.
- Özcan, Ahmet. 2016. "Firm Characteristics and Accounting Fraud: A Multivariate Approach (Firma Karakteristikleri ve Muhasebe Hilesi: Çok Değişkenli Yaklaşım)." *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies* 2 (2): 128–44.
- Pribadi, Alfian Ronggo, Edi Suranta. 2018. "Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kecurangan." *ULTIMA Accounting | ISSN 2085 - 4595* 10 (2): 96–109.
- Prince, Kennedy, Nosa Modugu, and Izedonmi Famous. 2012. "Challenges of Auditors and Audit Reporting in a Corrupt Environment." *Research Journal of Finance and Accounting* 3 (5): 77–82.
- Ragab, Yasmine M. 2017. "Financial Ratios and Fraudulent Financial Statements Detection: Evidence from Egypt." *International Journal of Academic Research*. <http://ijar.org.in/stuff/issues/v4-i9/v4-i9-a001.pdf>
- Rosyida, Nadiya, and Subowo. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Siklus Operasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan." *Accounting Analysis Journal* 5: 21–31.
- Wang, Zhi, Mei Hui Chen, Chen Lung Chin, and Qi Zheng. 2017. "Managerial Ability, Political Connections, and Fraudulent Financial Reporting in China." *Journal of Accounting and Public Policy* 36 (2): 141–62. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2017.02.004>.
- Yuliadi, and Janrosi Viola Syukrina E Janrosi. 2019. "Analisis Financial Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Statement Fraud." *Analisis Financial Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan* 11 (1): 40–46.
- Zainudin, Emie Famieza, and Hafiza Aishah Hashim. 2016. "Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Financial Ratio." *Journal of Financial Reporting and Accounting* 14 (2): 266–78. <https://doi.org/10.1108/jfra-05-2015-0053>.